

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil SD Jatimulyo 01

a. Sejarah Singkat SD Jatimulyo 01

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Busen, awal mulanya SD Jatimulyo 01 berdiri dikarenakan adanya program pemerintah untuk meratakan pendidikan khususnya sekolah dasar di seluruh pulau Jawa dan mengharuskan setiap desa pecahan yang belum mempunyai Sekolah Dasar untuk menyediakan sebidang tanah guna pembangunan Sekolah Dasar tersebut, sedangkan biaya pembangunan ditanggung oleh pemerintah.

Pada waktu itu, bapak Busen selaku carik desa Jatimulyo ditunjuk sebagai orang yang mencari tanah untuk pembangunan Sekolah Dasar dan membeli tanah bapak Ma Adi/ Bu Mayyah Asma pada tahun 1974 dengan harga Rp 430.000 dan dibayar Rp 400.000 kemudian sisanya dibayar dengan seekor sapi seharga Rp 45.000.

Setelah pembayaran dilunasi, pembangunan Sekolah Dasar dimulai pada tahun 1975 dan pembangunan selesai pada tahun 1976. Sekolah Dasar Jatimulyo 01 pertama kali digunakan dan disahkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten Lumajang pada tahun 1976. Pada awal pendiriannya Sekolah Dasar Jatimulyo 01 hanya memiliki 3 orang guru. dan Statusnya saat ini adalah Terakreditasi A. Nama SD Jatimulyo 01 Tidak berubah sejak awal berdirinya dan perjalanannya telah mengalami pergantian Kepala Sekolah mulai dari :

1. Bapak Imam (1976 - 1978)
2. Bapak Banjar (1978 - 1990)

3. Bapak Setyo (1990-1994)
4. Bapak Sis (1994 - 1996)
5. Bapak Tihap (1996 - 1999)
6. Bapak Buaman (1999 - 2004)
7. Bapak Samiran (2004 - 2006)
8. Bapak Warso S.Pd (2006 – 2012)
9. Bapak Didit Suroso S.Pd (2012 - sekarang)

b. VISI,MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

1. VISI

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk bersaing dalam prestasi, cerdas, berbudi luhur, sehat jasmani dan rohani serta berwawasan imtaq.

2. MISI

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik meningkat.
- c. Memberdayakan pendidik secara optimal untuk meningkatkan anak dibidang olahraga, atletik, kesenian dan pramuka.
- d. Meningkatkan ketaqwaan siswa dengan melaksanakan kegiatan keagamaan.
- e. Meningkatkan anime siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi.
- f. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah.

c. PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH SD JATIMULYO 01

- a. Juara III Putra Lomba tartil Al Qur'an dan bina kreativitas kecamatan Kunir tahun 2009
- b. Juara III tartil Al Qur'an TK/SD/TPA hut ke 52 RI Kecamatan Kunir

d. PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD JATIMULYO 01
2. No. Statistik Sekolah : 101052106022
3. Akreditasi Sekolah : Terakreditasi A
4. Alamat Lengkap Sekolah : JL. lapangan tembak NO. 15
5. Nama Kepala Sekolah : Didit Suroso, S.Pd
6. Kepemilikan Tanah : Milik pemerintah
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah : 3.618,88m²
7. Status Bangunan : Milik Sendiri
8. Luas Bangunan : -
9. Data Siswa SD Jatimulyo Tahun 2011/2012

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SD Jatimulyo 01

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	19 anak	15 anak	34 anak	
2.	II	18 anak	19 anak	37 anak	
3.	III	19 anak	16 anak	35 anak	

4.	IV	22 anak	12 anak	34 anak	
5.	V	17 anak	24 anak	41 anak	
6.	VI	26 anak	25 anak	51 anak	
	Jumlah	121 anak	111 anak	232anak	

B.DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatimulyo 01 di Jl. Lapangan Tembak Kunir – Lumajang yang dilaksanakan mulai tanggal 4 – 9 Agustus 2012. Penyebaran angket dimulai tanggal 8 Agustus 2012 dengan menyebarkan 76 angket berisi tentang pola asuh orang tu dan kecerdasan sosial siswa.

b. Pola asuh orang tua

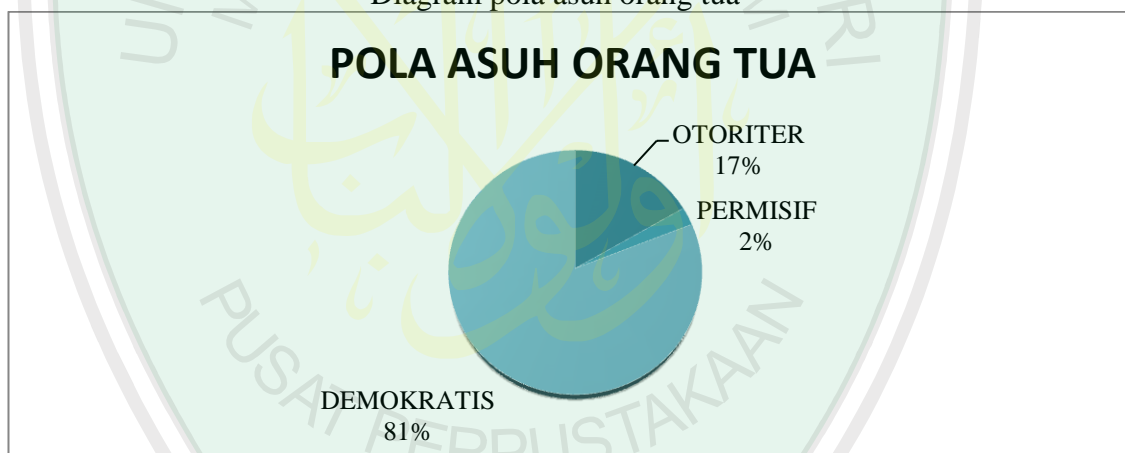
Penentuan kategori tipe pola asuh dilakukan dengan cara mengelompokkan pola asuh menjadi tiga kategori, yakni pola asuh demokratis, permisif dan otoriter, dengan jumlah aitem yang seimbang (pola asuh demokratis 16 aitem, pola asuh permisif 16 aitem, pola asuh otoriter 16 aitem) maka didapatkan nilai total dari keseluruhan pola asuh. Kemudian dari hasil nilai total dapat dilihat nilai tertinggi dari ketiga pola asuh. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel pola asuh orang tua

No	Pola asuh orang tua	Jumlah	prosentase
1	Authoritative/demokratis	36	81 %
2	Permisif	1	2%
3	Authoritaritarian/Otoriter	7	17%
Total		44	100 %

Gambaran pola asuh orang tua siswa SD Jatimulyo 01 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.3
Diagram pola asuh orang tua



Hasil dari pengkelompokan ini menunjukkan bahwasanya pola asuh orangtua yang diberikan orangtua pada siswa kelas VI SD Jatimulyo 01 adalah pola asuh demokratis dengan prosentase 81 %.

c. Kecerdasan sosial siswa SD Jatimulyo 01

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

Tabel 4.4
Mean dan Standar deviasi kecerdasan sosial

KECERDASAN	Mean	Standart Deviasi
SOSIAL	37,5	4,33

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi 3 kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma.

Tabel 4.5

Kategori Kecerdasan Sosial

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X \geq 42$
2	Sedang	$33 < X \leq 42$
3	Rendah	$X < 33$

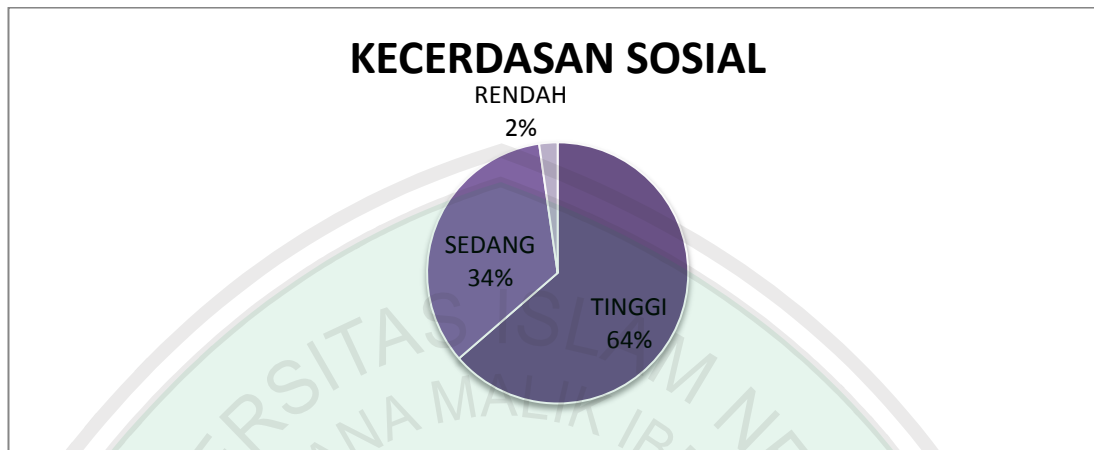
Berdasarkan skor standar diatas terdapat 28 orang (64%) dengan kategori tinggi, 15 orang (34%) dengan kategori sedang dan 1 orang (2 %) dengan kategori rendah. Proporsinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Proporsi Kecerdasan Sosial

NO	KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	PROPORSI
1	Tinggi	$X \geq 42$	28	64%
2	Sedang	$33 < X \leq 42$	15	34%
3	Rendah	$X < 33$	1	2 %

TOTAL	44	100 %
-------	----	-------

Tabel 4.7 Diagram Kecerdasan Sosial



d. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan sosial

Untuk menganalisa data hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan social siswa SD Jatimulyo 01 Kecamatan Kunir Kota Lumajang, maka rumus yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 16, diketahui hasil pengaruh pola asuh orangtua (pada variabel X) terhadap kecerdasan sosial (pada variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel correlation pola asuh demokratis – kecerdasan social

		PL.DEMOKRATIS	K.SOSIAL
		S	
PL.DEMOKRATIS	Pearson Correlation	1	.452**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	44	44
K.SOSIAL	Pearson Correlation	.452**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	44	44

Tabel 4.9
Tabel korelasi pola asuh permisif - kecerdasan sosial

		PL.PERMISIF	K.SOSIAL
PL.PERMISIF	Pearson Correlation	1	-.200
	Sig. (2-tailed)		.194
	N	44	44
K.SOSIAL	Pearson Correlation	-.200	1
	Sig. (2-tailed)	.194	
	N	44	44

Tabel 4.10
Tabel korelasi pola asuh otoriter – kecerdasan sosial

		PL.OTORITER	K.SOSIAL
PL.OTORITER	Pearson Correlation	1	.181
	Sig. (2-tailed)		.238
	N	44	44
K.SOSIAL	Pearson Correlation	.181	1
	Sig. (2-tailed)	.238	
	N	44	44

Ada tidaknya hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa, maka harus dianalisis dengan korelasi *product moment* untuk dua variabel untuk uji hipotesis penelitian. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 , tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VI SD Jatimulyo 01.
- b) H_a , terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VI SD Jatimulyo 01.

Dasar Pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,005$ maka H_0 ditolak
2. Jika probabilitas $> 0,005$ maka H_a diterima

Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Dari tabel pola asuh demokratis dijelaskan bahwa $r_{hit} = 0,452$ dan $r_{tabel} = 0,002$ dengan jumlah sampel adalah 44. Artinya terdapat hubungan positif atau terdapat signifikansi antara pola asuh *authoritative* /demokratis terhadap kecerdasan sosial, Pada tabel pola asuh permisif dijelaskan bahwa $r_{hit} = -0,200$ dan $r_{tabel} = 0,192$. artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan sosial. sedangkan tabel pola asuh *Authoritarian*/otoriter dijelaskan bahwa $r_{hit} = 0,181$ dan $r_{tabel} = 0,238$ artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan sosial.

C. PEMBAHASAN

a. Pola asuh orang tua siswa SDN Jatimulyo 01

Pola asuh orang tua adalah cara mendidik dan membimbing orang tua kepada anaknya yang mengarah kepada pengembangan pribadi dan menentukan perilaku bagi anak dalam suatu keluarga.

Menurut Dorothy salah satu cara agar anak “berhasil” di masa depannya dapat dimulai dilingkungan keluarga, yaitu dengan menerapkan pola asuh orang tua yang tepat. Kesalahan yang terjadi dapat berakibat buruk bagi masa depan anak, baik dari segi kognitif, afektif, dan perilaku. seperti yang telah disebutkan diatas, terdapat tiga macam pola asuh orang tua dan dampak tipe pola asuh orang tua terhadap anak.⁸³

⁸³ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2006), hal: 86- 87

1. Otoriter, pola ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut orang tua. Kemauan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tujuan, mudah curiga pada orang lain dan mudah stress.
2. Permisif, orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh kepada orang tua, sok kuasa, kurang mampu mengontrol diri, dan kurang intens mengikuti pelajaran sekolah.
3. Demokratis, Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai control diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal – hal yang baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Pengalaman berinteraksi anak dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa ada pengaruh orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak, dimana pengaruh tersebut dapat diwujudkan melalui ucapan – ucapan, perintah yang harus dikerjakan anak, dukungan dan

larangan terhadap hal – hal yang dilakukan anak, hukuman dan ancaman terhadap perilaku yang tidak boleh dilakukan anak, dan selanjutnya akan menjadi model yang akan dicontoh, kemudian diresapi, untuk selanjutnya akan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sosialnya.

Tipe pola asuh orang tua siswa di Sekolah Dasar Jatimulyo 01 menunjukkan terdapat 3 kategori, yaitu pola asuh demokratis dengan prosentase 81%, pola asuh permisif 7 %, dan pola asuh otoriter 2 %. Artinya dari 44 siswa yang diteliti, terdapat 36 siswa yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh demokratis, 7 siswa yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh permisif dan 1 orang siswa yang memiliki orang tua dengan tipe pola asuh otoriter. Hal ini menunjukkan bahwa tipe pola asuh orang tua siswa Sekolah Dasar Jatimulyo sudah baik karena menggunakan tipe pola asuh *Authoritative*/demokratis, tipe pola asuh yang sangat baik untuk mendidik anak karena tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi juga memberikan batasan – batasan.

b. Kecerdasan siswa SDN Jatimulyo 01

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan sosial menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan sosial ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Menurut J.P. Chaplin kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berfungsi secara efektif dalam relasi dengan orang lain.⁸⁴

Tingkat kecerdasan sosial siswa di Sekolah Dasar Jatimulyo 01 menunjukkan terdapat 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa di Sekolah Dasar Jatimulyo 01 berada pada kategori tinggi, yaitu persentasenya sebesar 64%, selanjutnya kategori sedang dengan persentase sebesar 34% dan kategori rendah dengan persentase 2%. Artinya dari 44 orang siswa yang diteliti, terdapat 28 siswa yang memiliki kecerdasan sosial dengan kategori tinggi, 15 orang siswa memiliki kecerdasan sosial dengan kategori sedang, dan 1 orang siswa yang memiliki kecerdasan sosial dengan kategori rendah. hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Jatimulyo 01 sudah baik.

c. Hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan sosial pada siswa kelas VI SDN Jatimulyo 01.

Manusia pada dasarnya adalah individu – individu yang mempunyai kecenderungan untuk bermasyarakat.⁸⁵ kehidupan akan bermakna bilamana ia hidup ditengah – tengah manusia lain. Oleh sebab itu, Imam Qastalani menyatakan bahwa salah satu cabang dari iman seseorang adalah kemampuannya bermasyarakat.⁸⁶ Demikian pula Tuhan akan memberikan kehidupan yang baik dan kemurahan rizeki bagi orang yang selalu mengadakan kontak sosial dan silaturahmi sebagaimana sabda Nabi saw :

⁸⁴ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Lengkap Psikologi*, penerjemah : Dr. Kartini Kartono, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.1981, hal: 471

⁸⁵ Muhammad Qutb, *Minhaj At Tarbiyah Al – Islamiyah*, Mesir,1976, hal 200

⁸⁶ Musthafa Muhammad' Imarah, *Jawahir Al Bukhori wa syarh Al – Qastalani*, Beirut, Dar Al – Fikr,1981,hal 31

من احب ان يسط له في رزقه وينسأ له في اثره فليصل رحمه⁸⁷

“ siapa yang menghendaki dimurahkan rezeki dan dipanjangkan usia oleh Allah, hendaklah dia menghubungkan silaturahmi”

Kemampuan mengadakan kontak sosial dan bermasyarakat tumbuh sejak masa kanak – kanak, yakni melalui hubungan dengan orang tua dan saudara – saudaranya yang kemungkinan berkembang melalui pergaulan dengan anak – anak di sekitarnya.⁸⁸

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi proses pertumbuhan sikap sosial dan kemampuan hubungan sosial anak. Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya. Kemampuan bergaul yang diperoleh dilingkungan keluarga akan mendasari kemampuan bergaul yang lebih luas.⁸⁹

Keluarga adalah suatu system sosial yang terdiri dari sub system yakni fungsi – fungsi hubungan ayah dengan anak, ibu dengan anak dan hubungan antara anak dengan anak yang lain. Sebagai sebuah system sosial keluarga berhubungan dan punya saling ketergantungan tertentu dengan keluarga system sosial lain. Segala macam hubungan sosial itu mempunyai nilai dan arti edukatif bagi anak – anak.⁹⁰

⁸⁷ Shahih Muslim bi Syarh an – Nawawi, juz XVI , (Matba’ah al – Misriyah wa Maktabuha, tt), hal 144

⁸⁸ Ahid Nur’ *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2010), hal 107

⁸⁹ Ibid, hal 107

⁹⁰ Sudarji Adwikarta, *Sosiologi Pendidikan*, hal. 68 - 69

Dalam hubungan sosial tersebut anak akan memahami tentang bagaimana menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.⁹¹

Seorang anak pada usia – usia pertama dalam hidupnya, banyak belajar dari pengalaman – pengalaman yang dapat membantunya berkembang secara sehat. Apabila pada periode ini seorang anak hidup dalam iklim keluarga yang tenang yang penuh cinta, kasih, sayang, ia akan sanggup berkembang secara sehat sehingga dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungan masyarakatnya.

Pola yang bagus dalam mendidik anak pada tahun – tahun pertama, memainkan peranan yang sangat penting bagi pengaruh pembentukannya yang bersifat mental dan sosial. Dengan kata lain yang lebih komplek, hal itu sangat berpengaruh bagi pembentukan kepribadiannya. Tetapi kalau pola yang diterapkan justru dapat menimbulkan rasa takut dan rasa tidak tenang dalam jiwa anak – anak yang masih kecil dalam berbagai situasi, dan hal tersebut terjadi berulang – ulang, hal itu akan membuat mereka mengalami kekacauan jiwa dan menunda berbagai perkembangan mereka, sehingga jelas berpengaruh bagi kesehatan jiwa mereka pada kehidupan mendatang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Jatimmulyo 01 kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang yang beralamat di jalan lapangan tembak No 15 telah berjalan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Penelitian digunakan dengan menggunakan observasi, angket dan

⁹¹ Op.cit hal. 107

wawancara ini memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pola asuh siswa Sekolah Dasar Jatimulyo 01 Kecamatan Kunir Kota Lumajang menggunakan tipe pola asuh demokratis.

Dari hasil korelasi antara pola asuh dengan kecerdasan sosial didapatkan hasil bahwa pola asuh demokratis $r_{hit} = 0,452$ dan $r_{tabel} = 0,002$ dengan jumlah sampel adalah 44. Artinya terdapat hubungan positif atau terdapat signifikansi antara pola asuh demokratis terhadap kecerdasan sosial, Pada tabel pola asuh permisif dijelaskan bahwa $r_{hit} = -0,200$ dan $r_{tabel} = 0,192$. artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan sosial. sedangkan tabel pola asuh otoriter dijelaskan bahwa $r_{hit} = 0,181$ dan $r_{tabel} = 0,238$ artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh permisif dengan kecerdasan sosial.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa kelas VI Sekolah Dasar Jatimulyo 01. dan pola asuh yang terbaik untuk mendidik anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh *Authoritative*/demokratis berkaitan dengan perilaku sosial seorang individu yang kompeten. Anak-anak dengan pola asuh orangtua demokratis akan sadar diri dan bertanggung jawab secara sosial.⁹²

Peranan pola asuh yang diterapkan orang tua akan mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak sehingga pola asuh dapat dimengerti sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak selama merawat dan mengasuh anak. Kegiatan pengasuhan ini tidak hanya sekedar membimbing anak untuk mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, namun

⁹² Jhon W. Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga: 2003) hal 186

juga adanya kesesuaian dengan harapan atau norma sosial yang berlaku. Jika pola asuh yang diberikan kepada anak secara otoriter dan orang tua selalu mengatakan supaya anak "bertindak sesuai dengan usianya", atau bahwa mereka harus menyimpan barang-barang mereka dengan rapi dan teratur seperti kakak yang lebih tua, maka tak ayal lagi mereka akan merasa inferior dan perasaan inilah yang mendorong penolakan diri.⁹³

Penelitian – penelitian klinik – baik yang bersifat analisis ataupun yang lain menyatakan, bahwa rumah yang dipenuhi rasa kasih sayang dan rasa saling pengertian yang didasarkan atas kepercayaan, menghormati, menghargai serta cinta, yang menjaga keseimbangan yang bijaksana antara kebebasan dan pembatasan, adalah rumah yang berhasil menampilkan sosok – sosok yang matang. Sebaliknya, rumah yang menanamkan kebencian, kedengkian, ketakutan dan dendam pada jiwa anak – anak, adalah rumah yang menampilkan sosok – sosok yang menyimpang, yang kontroversial, yang lemah dan bermasalah. seorang anak yang tumbuh disebuah lingkungan yang diwarnai permusuhan, sewaktu dewasa, ia tidak merasakan adanya kejujuran, dimanapun ia berada dan kemanapun ia pergi. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah menikmati rasa aman dan belaian kasih sayang, ia akan enggan menerima cinta dari siapapun yang ingin memberikan kepadanya. Begitu juga, ia akan merasa sulit memberikan rasa iman dan sentuhan cinta kasih kepada anak – anaknya. Seseorang yang pada waktu kecil tidak sempat menikmati kehidupan sejati atau kebebasan, dimasa mudanya ia akan berusaha mendapatkannya dengan curang atau atau cara – cara lain yang tidak terpuji. Seseorang yang pada waktu muda lari dari berbagai problem dan tidak mau

⁹³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2 , (Jakarta: Erlangga:1990) hal 200.

menghadapi kesulitan serta hambatan – hambatan, pada waktu dewasa, ia akan menjadi seorang pengecut. Dan seseorang yang pada waktu kecilnya selalu dimanja oleh kedua orang tuanya, ia akan tumbuh besar menjadi orang yang selalu ingin disanjung dan dipuji – puji oleh pemimpinnya maupun teman – temannya.

